

**Tradisi *Adu Kabau* di Nagari Batu Palano dalam Karya
Seni Grafis**

Jurnal Karya Akhir



OLEH:

Rahman Surya
1301104/2013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

**PERSETUJUAN
DOSEN PEMBIMBING**

Tradisi Adu Kabau di Nagari Batu Palano dalam Karya Seni Grafis

RAHMAN SURYA

Artikel Ini Disusun Berdasarkan Laporan Karya Akhir Rahman Surya
Untuk Persyaratan Wisuda Periode Maret 2018 Dan Telah
Diperiksa/Disetujui Oleh Kedua Pembimbing.

Padang, 25 Januari 2018

Dosen Pembimbing I,



Dr. Budiwirman, M. Pd

Dosen Pembimbing II,



Yonita Sandra, M. Pd.

Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan dan melestarikan kembali kebudayaan Minangkabau di Sumatera Barat ke dalam karya seni Grafis teknik *Serigraphy*. Tradisi *Adu Kabau* sudah mulai menghilang pada tahun 1997 di Sumatera Barat karena beberapa oknum masyarakat yang tidak bertanggungjawab melakukan perjudian secara terang – terangan yang bertentangan dengan syariat islam. Tradisi *Adu Kabau* dalam minangkabau adalah pertandingan adu kerbau yang dilakukan untuk beberapa acara adat seperti pengangkatan wali *Nagari* dan alek *Nagari* melalui berbagai prosesi pelaksanaan. Tema dalam karya ini yaitu Tradisi *Adu Kabau* di *Nagari* Batu Palano dalam Karya Seni Grafis.

Metode penciptaan karya akhir ini menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep, dan tahap penyelesaian dan mengadakan pameran karya seni Grafis. Teknik yang digunakan adalah teknik *Serigraphy*

Sepuluh karya grafis ini memvisualisasikan kembali prosesi pelaksanaan Tradisi *Adu Kabau* yang sudah mulai hilang di Sumatera Barat karena pengaruh negatif dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Adapun judul kesepuluh karya tersebut adalah: 1) Menjauh, 2) Persiapan 3) Berjuang 4) Mambajak 5) Perjuangan 6) Keberanian 7) Persiapan #2 8) Terikat (Bound) 9) Preparation Persiapan #1 10) Jinak.

Abstract

Rahman Surya: Tradition of Adu Kabau in Nagari Batu Palano in Graphic Arts.

The purpose of this final work is to visualize and preserve Minangkabau culture in West Sumatra into Serigraphy Graphic artwork. The Adu Kabau tradition has been beginning to disappear in 1997 in West Sumatra because some unscrupulous people are not responsible for gambling openly against the Islamic Shari'a. Tradition Adu Kabau in Minangkabau is a buffalo that fights match conducted for several traditional events such as appointment of Nagari and alek Nagari guardians through various processions of implementation. The theme of this work is Adu Kabau Tradition in Nagari Batu Palano in Graphic Arts.

The method of creating this final paper uses five stages: preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept realization stage, completion stage and exhibition of Graphic art work. Technique used is technique of Serigraphy.

These ten graphic works revisited the procession of the Adu Kabau Tradition which is getting disappearing in West Sumatra due to the negative influence of the irresponsible parties. The tenth title of the work is: 1) Go away, 2) Preparation 3) Fighting 4). Mambajak 5) Struggle 6) Courage 7) Preparation # 2 8). Bound (9) Preparation # 1 10) Tame.

Keywords: Tradition, Adu Kabau, and Serigraphy.

Tradisi *Adu Kabau* di *Nagari* Batu Palano dalam Karya Seni Grafis

Rahman Surya¹, Budiwirman², Yofita Sandra³
 Program Studi Seni Rupa
 FBS Universitas Negeri Padang
 Email: rahman_surya78@yahoo.com

Abstract

Rahman Surya: Tradition of Adu Kabau in Nagari Batu Palano in Graphic Arts.

The purpose of this final work is to visualize and preserve Minangkabau culture in West Sumatra into Serigraphy Graphic artwork. The Adu Kabau tradition has been beginning to disappear in 1997 in West Sumatra because some unscrupulous people are not responsible for gambling openly against the Islamic Shari'a. Tradition Adu Kabau in Minangkabau is a buffalo that fights match conducted for several traditional events such as appointment of Nagari and alek Nagari guardians through various processions of implementation. The theme of this work is Adu Kabau Tradition in Nagari Batu Palano in Graphic Arts.

The method of creating this final paper uses five stages: preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, concept realization stage, completion stage and exhibition of Graphic art work. Technique used is technique of Serigraphy.

These ten graphic works revisited the procession of the Adu Kabau Tradition which is getting disappearing in West Sumatra due to the negative influence of the irresponsible parties. The tenth title of the work is: 1) Go away, 2) Preparation 3) Fighting 4). Mambajak 5) Struggle 6) Courage 7) Preparation # 2 8). Bound (9) Preparation # 110) Tame.

Keywords: Tradition, Adu Kabau, and Serigraphy.

¹ Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa Untuk Wisuda Periode Maret 2018

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang .

A. Pendahuluan

Secara *temporal* Salah satu tradisi yang masih ada dalam masyarakat, terutama masyarakat Minangkabau adalah *adu kabau*. Menurut tambo, tradisi *adu kabau* diperoleh dari peristiwa perselisihan di antara kerajaan Minangkabau dengan seorang putera dari Jawa yang meminta pengakuan kekuasaan di Melayu. Untuk mengelakkan diri mereka dari berperang, rakyat Minangkabau mengadakan pertandingan adu kerbau di antara kedua pihak. Putera tersebut setuju dan mengeluarkan seekor kerbau yang besar dan ganas. Rakyat setempat hanya mengeluarkan seekor anak kerbau yang lapar tetapi dengan tanduk yang telah dipasang besi runcing. Didalam peraduan, si anak kerbau yang kelaparan tidak sengaja menanduk perut kerbau yang besar tadi untuk mencari susu untuk meghilangkan kelaparannya. Kerbau yang besar tersebut mati karena mengalami luka yang lebar di perutnya. Dari sinilah tradisi *adu kabau* tersebut muncul dan menyebar keseluruh daerah yang ada di Sumatera Barat termasuk di *Nagari* Batu Palano Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

Menurut Koentjraningrat (1985:5) tradisi merupakan bentuk jamak dari adat istiadat, yang berfungsi mengatur, mengendalikan, dan memberikan arah terhadap kelakuan serta perbuatan manusia dalam bermasyarakat. Selanjutnya, dikatakan bahwa dalam bertradisi biasanya tergambar bagaimana masyarakat bertingkah laku dalam hal yang bersifat duniawi dan juga hal yang bersifat gaib, sakral dan keagamaan.

Tradisi *adu kabau* di *Nagari* Batu Palano merupakan emrio dari tradisi *adu kabau* yang ada di *Nagari asa* (asal) *Nagari* Pagaruyuang. Tradisi ini menyebar keseluruh daerah ''*darek*'' karena dibawa oleh orang-orang yang pindah dari sana. Sejak saat itu *adu kabau* menjadi sebuah tradisi rutin yang diadakan disetiap acara-acara besar yang menyangkut tentang *Alek Nagari* (pesta *Nagari*), seperti *Baralek Datuak* (pengangkatan penghulu), pengangkatan Wali *Nagari*. Tempat pelaksanaan *adu kerbau* di Minangkabau dilakukan di lapangan (*galanggang*). Dalam tradisi kultural Minangkabau, kehadiran *galanggang* atau *medannan bapaneh* merupakan sesuatu keniscayaan di setiap *nagari-nagari*. *Galanggang* merupakan ruang artikulasi dan ekspresi anak *nagari*. *Galanggang* juga ruang mengasah mental dan karakter. *Galanggang* adalah pertahanan terakhir adat dan budaya Minangkabau (Haridman dan Atos Haluan 2012).

Tradisi *adu kabau* ini sudah mulai jarang dipertunjukkan dari tahun 1997. Informasi ini dipaparkan oleh satu *janang* (wasit dalam pertandingan *adu kabau*) dari *Nagari* Batu Palano. Diikawasan Sumatra Barat dapat kita lihat pada zaman sekarang ini tradisi *adu kabau* sudah mulai ditinggalkan dan generasi muda mulai tidak tahu mengenai tradisi tersebut, tetapi masih dipertahankan disalah satu *Nagari* Minang Kabau yaitu *Nagari* Batu Palano dan melakukan *adu kabau* menjadi sebuah tradisi adat dalam *Alek Nagari* (pesta *nagari* dan pengangkatan penghulu) *adu kabau* adalah warisan budaya yang patut dilestarikan.

Alasan dahulu. *Adu kabau* di hentikan bukan karena permasalahan tradisi melainkan *adu kabau* di zaman dulu, setelah masa peperangan digunakan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggungjawab sebagai tempat perjudian terang-terangan dan *Nagari* Batu Palalo ingin menghilangkan hal-hal seperti itu dalam tradisi *adu kabau* di zaman sekarang ini.

Untuk itu penulis mengatakan tema *adu kabau* dalam berkarya untuk meningkatkan nilai luhur kebudayaan Minang Kabau yang dahulunya menjadi tonggak untuk membela dan menyelamatkan daerah asal atau Pagaruyuang yang berasal dari pulau jawa.

Dalam mengisyaratkan tema *adu kabau* dalam berkarya untuk meningkatkan nilai luhur budaya penulis menggunakan teknik *Serigraphy screen print* dan *stenci print* dalam karya seni

Menurut Rasjoyo (1997:7) “seni grafis adalah pembahasan gagasan ke dalam bentuk ekspresi visual dua dimensi”. Pendapat lain tentang seni grafis menurut Jintarma, (1978:1) “seni grafis adalah teknik mencetak yang menggunakan sebagai teknik reproduksi yang bersifat komersial, orang berusaha dari satu gambar (klise) dapat diperoleh sejumlah gambar”.

Dalam Budiwirman (2012:165) “Cetak saring atau *Serigraphy* termasuk pendatang baru di dalam seni grafis biasanya dimaksud dengan *Stencil Print* adalah jenis cetakan yang menggunakan *klise* dalam keadaan berlubang – lubang tempat berlalunya *pigment* akibat tekanan pada tinta tersebut mengenai bidang yang ada di bawah *klise*”

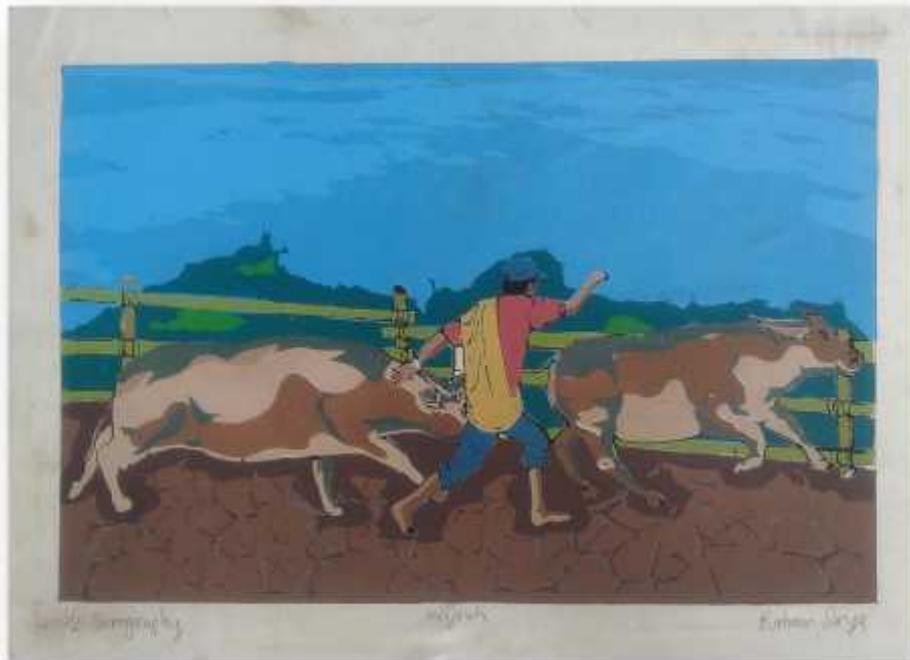
Penulis memilih seni grafis sebagai sarana untuk meningkatkan nilai luhur kebudayaan Minang Kabau kepada masyarakat. Selain itu, alasan yang sangat mendasar adalah karena penulis ingin mengembangkan bakat di bidang Seni Grafis. Dari situlah timbul ide bagi penulis dalam proses pembuatan karya akhir ini dengan judul: Tradisi *Adu Kabau* Nagari Batu Palano dalam Karya *serigraphy*.

Tujuan dalam pembuatan karya ini untuk melestarikan tradisi *Adu Kabau* yang divisualisasikan ke dalam seni grafis teknik *serigraphy* kepada masyarakat Minangkabau. Adapun manfaat dalam pembuatan karya dan laporan karya, nantinya agar dapat memperkaya khasanah kreatifitas, bacaan, meningkatkan apresiasi, pemahaman dan ilmu tentang Tradisi *Adu Kabau* di *Nagari* Batu Palano dalam Karya Seni Grafis.

B. Pembahasan

Proses penciptaan karya akhir ini menggunakan berbagai persiapan, yaitu pengamatan dan pencarian data yang berkaitan tentang fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat, serta mencari informasi dari berbagai sumber, salah satunya melalui informasi media sosial, belajar dari karya-karya seniman maupun fakta yang dilihat di lingkungan sekitar. Pencarian ide dapat dilakukan dengan melakukan penelitian ke lapangan (studi lapangan). Sedangkan dalam perwujudannya, penulis selalu mempertimbangkan unsur-unsur seni rupa. Karena hal ini merupakan dasar dan pedoman dalam berolah estetik seorang perupa atau seniman saat sedang berkarya demi memperoleh hasil yang terbaik.

Karya I



Gambar 28

Judul "Menjauh"

Ukuran 60 cm x 40 cm

Teknik *Serigraphy(stencil print)(screen printing*

Bahan Cat rubber pada kanvas

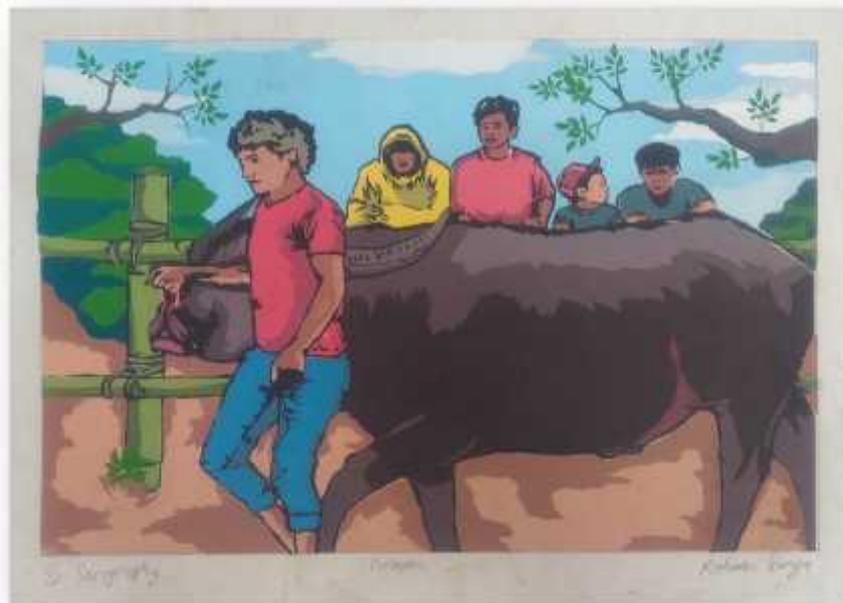
2017

Karya pertama ini, menampilkan tiga figur yaitu yang pertama adalah figur orang tua yang terlihat seperti sedang mengejar kerbau pertama yang lari saat pertandingan masih berlangsung. Figur yang kedua adalah kerbau yang tampak lari dalam permainan adu kabau, dan selanjutnya figur ketiga yaitu kerbau yang sedang mengejar kerbau pertama

Orang tua dalam karya tersebut merupakan pawang yang mengatur jalannya permainan adu kabau dan biasanya disebut *Janang*. Didalam pertandingan adu kabau, kedua kerbau yang bertanding harus tetap berada dalam arena pertandingan dan saling melawan satu sama lain. Pertandingan *adu kabau*

akan dikatakan berakhir apabila salah satu kerbau sudah menunjukkan tanda-tanda kekalahan dengan menghindari lawannya dengan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya, misalnya dengan tanda salah satu kerbau lari menghindari musuh sebanyak tiga kali atau lebih, maka pertandingan akan berakhir dan dapat ditentukan siapa pemenangnya

Karya II



Gambar 29

Judul "Persiapan"

Ukuran 60 cm x 40 cm

Teknik *Serigraphy(stencil print)(screen printing)*

Cat rubber pada kanvas

2017

Pada karya kedua ini menampilkan figur sosok laki-laki yang sedang memegang kerbau, figur kedua yaitu seekor kerbau dan empat orang penonton yang melihat dari balik bambu .

Karya ini memperlihatkan seorang laki-laki memegang tali pada hidung kerbau dan bersiap untuk membawa kerbau ketempat aduan, laki-laki tersebut

memperlihatkan semangat akan untuk menang, meski wajahnya sedikit ragu-ragu, kerbau yang mempunyai fisik kuat harus dipersiapkan dengan matang supaya siap untuk diadu.

Karya III



Gambar 30
Judul "Berjuang"
Ukuran 60 cm x 40 cm
Teknik *Serigraphy (stencil print) (screen printing)*
Bahan Cat rubber pada kanvas
2017

Karya ketiga ini menampilkan dua ekor kerbau yang saling beradu kekuatan dengan warna coklat keputihan pada latar belakang. Jika dilihat dari ekspresi kedua kerbau mereka tampak saling mempertahankan diri dan menunjukkan kekuatan satu sama lain.

Dalam karya ketiga ini semoga masyarakat dapat mengambil pelajaran tentang arti perjuangan. Jangan patah semangat dan jangan menyerah untuk meraih apa yang diinginkan, karena dibalik usaha dan kerja keras pasti akan ada hasil yang baik.

Karya IV

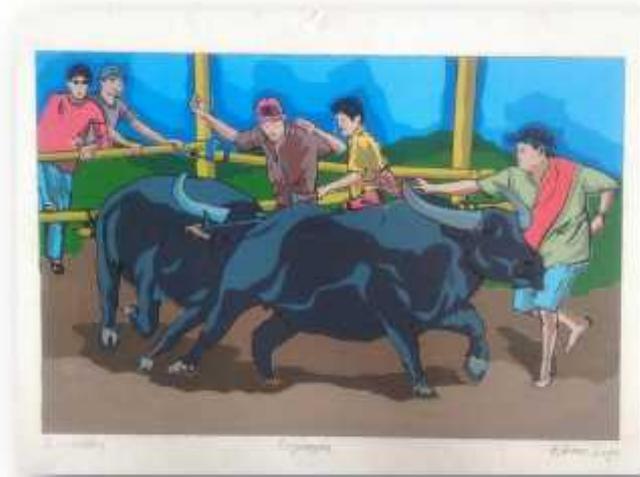


Gambar 31
 Judul “Membajak”
 Ukuran 60 cm x 40 cm
 Teknik *Serigraphy (stencil print) (screen printing)*
 Bahan Cat rubber pada kanvas
 2017

Karya ke empat ini menampilkan dua figur. Figur yang pertama yaitu sosok kakek tua, figur kedua adalah seekor kerbau yang sedang memikul bambu rakitan untuk membajak, dengan latar pemandangan alam, bukit dan rumput yang hijau serta langit yang cerah. Sosok kakek tua dengan selendang hijau kekuningan di leher dan peci yang melekat dikepala, dengan celana biru yang sebagian dilipat, dengan senyuman tipis di bibir dengan keikhlasan memegang tali untuk mengendalikan kerbau, yang sedang berjalan ria diatas lumpur.

Membajak sawah bagi kerbau sangatlah bermanfaat yaitu untuk memperkuat keempat kaki kerbau, agar pertahanan fisiknya kuat saat diarena permainan adu kabau.

Karya V



Gambar 32

Judul "Perjuangan"

Ukuran 90 cm x 130 cm

Teknik *Serigraphy (stencil print) (screen printing)*

Bahan Cat rubber pada kanvas

2017

Pada karya kelima ini tampak kerbau yang dibelakang ingin menanduk kerbau yang di depan serta ditambah dengan gemuruh penonton dan teriakan semangat dari pemilik kerbau kemudian kedua kerbau aduan semakin bersemangat, kemenangan tidak ditentukan oleh wasit tetapi oleh kerbau itu sendiri, tampak kerbau yang kalah akan lari dari gelanggang.

pelepasan kerbau aduan yang dipimpin oleh penengah yang disebut *Janang* setelah kedua pemilik kerbau mengiringi kerbaunya. Masing-masing di gelanggang dan kerbau yang diadu. Nasibnya di tentukan oleh seberapa kuat tanduknya.

Karya VI



Gambar 33

Judul "Keberanian"

Ukuran 60 cm x 40 cm

Teknik *Serigraphy (stencil print) (screen printing)*

Bahan Cat rubber pada Kanvas

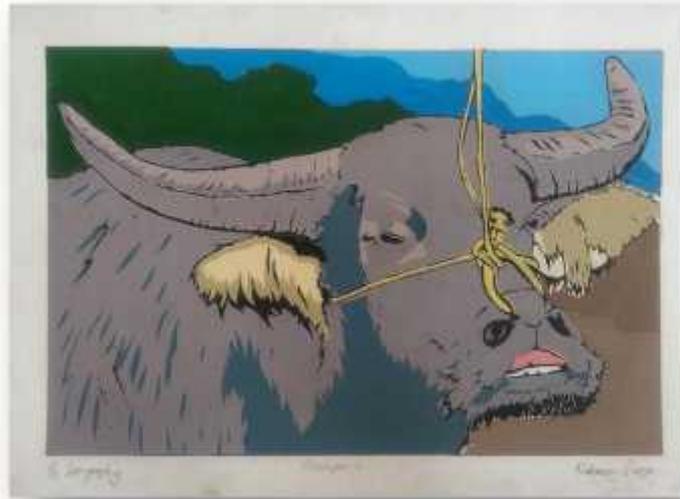
2017

Karya ini menggambarkan tiga figur, figur pertama seorang laki-laki dengan tangan memegang kain berwarna merah beserta kayu kecil, wajahnya menggambarkan rasa takut, figur kedua seorang laki-laki yang berusaha memegang kerbau dengan ekspresi wajah serius dan figur ketiga seekor kerbau yang sangat agresif dan kuat menghadang halauan kain merah, dengan warna biru dilangit dan warna coklat serta hamparan hijau pada latar belakangnya.

Pada karya tersebut keberanian seekor kerbau mencerminkan suatu sikap tangguh dan pantang menyerah meskipun apapun yang menghalang, kerbau pun terus maju dan berjuang untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Karya ini menggambarkan keberanian itu harus di pertahankan dan diperjuangkan karena

semua yang dimau belum tentu tercapai dengan mudah makanya diperlukan keberanian dan semangat yang utuh.

Karya VII



Gambar 34

Judul “*persiapan 2*”

Ukuran 60 cm x 40 cm

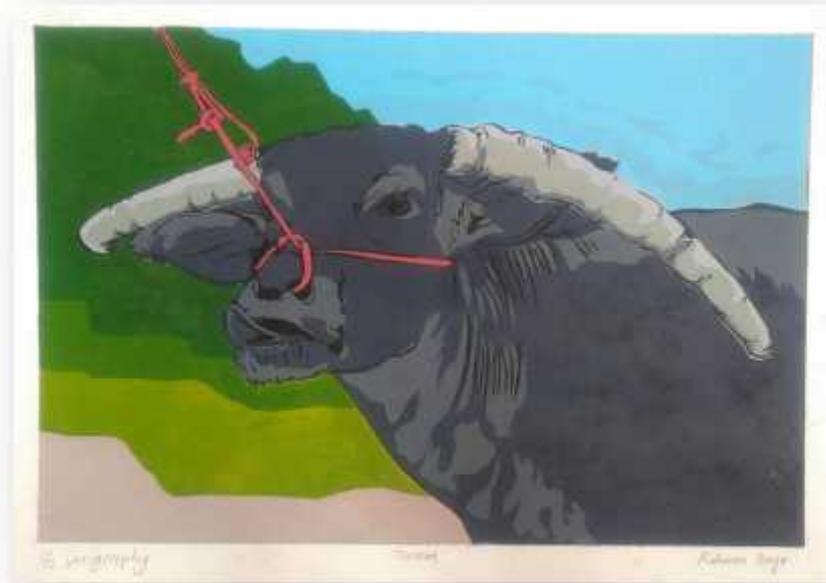
Teknik *Serigraphy (stencil print) (screen printing)*

Bahan Cat rubber pada Kanvas

2017

Karya ketujuh ini menggambarkan seekor sapi yang sedang disiapkan untuk di adu dengan warna biru terang pada langit serta coklat untuk pada latar belakangnya. Dengan tali yang terikat di hidung dan mulut yang terpenrangah, memperlihatkan lelahnya menunggu.

Maksud dari karya ini adalah seberapa jauh persiapan dilakukan akan menghasilkan suatu manfaat yang akan berdampak besar di dalam kehidupan, dan apa yang ditunggu akan dapat tercapai apabila kesabaran selalu berdampingan dengan keikhlasan.

Karya VIII

Gambar 35
Judul “Terikat(Bound)”
Ukuran 60 cm x 40 cm
Teknik Serigraphy (stencil print) (screen printing)
Bahan Cat rubber pada Kanvas
2017

Karya kedelapan menggambarkan seekor kerbau yang sedang terikat tali merah dengan tanduk yang panjang membengkok ke bawah dengan wajah yang penuh dengan rasa penasaran. Warna biru langit dan hijau serta coklat pada latar belakangnya maksud dari karya ini adalah seekor kerbau yang terikat sekali masih punya tujuan dan rencana untuk meraih kemenangan yang akan di capai, masyarakat dapat memahami filosfi terikat ini tidak sama dengan terkekang karena dengan ikatan kita bisa lebih komitmen dengan tujuan yang akan di capai pesan dari karya ini adalah jangan jadikan ikatan itu beban, jadikanlah ikatan itu sebuah pengorbanan untuk mencapai suatu tujuan.

Karya IX



Gambar 36

Judul "Preparation persiapan 1"

Ukuran 60 cm x 40 cm

Teknik *Serigraphy (stencil print) (screen printing)*

Bahan Cat rubber pada Kanvas

2017

Karya ini menggambarkan dua figur, figur pertama seorang laki-laki dengan sarung kuning di leher, serta dengan wajah yang begitu serius, figur kedua seekor kerbau yang mengangkat kepala ketika talinya di tarik oleh pemiliknya dengan latar belakang langit biru dan sebuah pohon yang coklat serta dedaunanya yang jarang, dan sebuah bambu berwarna hijau untuk mengikat tali kerbau. Maksud dari karya ini adalah seekor kerbau yang akan di siapkan oleh pemiliknya, yang akan disiapkan untuk di adu harus mendapatkan tempat yang nyaman dengan udara yang segaris supaya kerbau tidak stres dan sedikit relax, sehingga nanti ketika diturunkan di tempat aduan, kerbaunya akan berani dan tidak takut.

Karya X**Gambar 37**

Judul "Jinak"

Ukuran 60 cm x 400 cm

Teknik *Serigraphy (stencil print) (screen printing)*

Bahan Cat rubber pada Kanvas

2017

Menggambarkan figur sebuah tangan yang memegang kepala kerbau dengan latar belakang berwarna coklat untuk warna tanah.

Maksud dari karya ini adalah dengan memegang kepala kerbau bisa membuat kerbau lebih jinak dan mengerti dengan apa yang akan di instruksikan oleh pemiliknya, dengan memegang kepala seekor kerbau, bisa membuat kerbau lebih tenang dan tidak stres.

1. Simpulan dan Saran

Dengan memvisualisasikan Tradisi *Adu kabau* dalam karya Grafis semoga dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam berkarya seni dan menulis. Dalam laporan karya akhir ini mengungkapkan kegelisahan dan dilema, karena Tradisi Adu Kabau merupakan tradisi yang sudah mulai hilang dan beberapa disalah fungsikan. “adu kabau” ini sudah mulai jarang dipertunjukkan dikawasan sumatra barat dan generasi mudapun sudah banyak tidak tau tentang tradisi *adu kabau*. Dan beberapa telah disalah fungsikan misalnya masyarakat menjadikannya sebagai ajang perjudian dalam adu hewan. Maka dari itu penulis mengangkat tentang Tradisi *Adu Kabau* untuk memperkenalkannya kembali kepada kaum muda dan meluruskan pandangan masyarakat yang salah tentang perjudian hewan melalui *adu kabau*.

Kepada seluruh masyarakat umum agar dapat lebih menjaga kekayaan budaya yang dimiliki. Cara yang menjaganya salah satunya adalah dengan cara terus menyelenggarakan Tradisi adu kabau tersebut dalam acara-acara besar di sumatera barat

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I, Dr. Budiwirman, M.Pd dan Pembimbing II, Yofita Sandra, M. Pd.

Daftar Rujukan

Budiwirman. 2012. Seni, seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan. Padang : UNP Press

Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Rasjoyo. 1997. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Erlangga.